

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun, pada masa ini perkembangan anak berada pada tahap operasional konkret. Menurut Omrand (2008: 47) anak yang berada pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan memahami gagasan-gagasan abstrak, serta memahami kesulitan menghadapi soal-soal yang banyak sekali hipotesis atau variabelnya. Ciri ini menunjukkan bahwa anak SD masih perlu bimbingan dan pendampingan dalam belajar agar dapat memahami konsep-konsep yang masih abstrak. Kesuksesan belajar seorang anak sekolah dasar tidak hanya menjadi tugas seorang guru, jika orang tua menginginkan anak-anaknya sukses dalam belajarnya, maka orang tua harus memperhatikan dengan baik bagaimana progres pendidikan anaknya di sekolah, orang tua perlu mengevaluasi dan membimbing anak-anaknya belajar di rumah, dengan kata lain perlu ada keselarasan antara proses belajar anak di sekolah dengan di rumah.

Aktivitas manusia di era saat ini kian meningkat. Aktivitas manusia yang semakin meningkat, tentunya berdampak pada minimnya intensitas waktu orang tua untuk bertemu putra-putri mereka. Keterbatasan waktu yang orang tua miliki juga berpengaruh pada minimnya waktu untuk memantau perkembangan pendidikan putra-putri mereka. Hal ini tentu menjadi masalah bagi perkembangan pendidikan anak-anak saat ini. Masalah lain, yakni keterbatasan kemampuan orang tua dalam menguasai materi pelajaran siswa SD. Beberapa orang tua merasa

kesulitan atau lupa dengan materi pelajaran di sekolah dasar khususnya pada materi kelas atas. Alasan-alasan inilah yang menjadi dasar mengapa orang tua tidak dapat memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya di luar jam sekolah.

Lembaga bimbingan belajar atau yang dikenal dengan istilah LBB merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Ahmadi, 2016: 85). Kehadiran LBB tentu sangat membantu bagi para orang tua dan siswa, oleh sebab itu LBB memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mencerdaskan peserta didiknya, karena LBB telah mengemban kepercayaan dari para orang tua.

Setelah mengikuti kegiatan belajar di LBB tentunya orang tua mengharapkan anak-anak mereka dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah secara aktif dan mandiri bahkan berprestasi. Penelitian telah banyak membuktikan bahwa prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan kemandirian belajar siswa, sebagaimana hasil salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Miftahkul Al-Fatihah, 2016: 216) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hal diatas, tentunya kemandirian belajar sangat penting ditanamkan pada setiap siswa. Menurut Goodman and Smart (dalam Hidayati dan Listiyani, 2010: 86) kemandirian mencakup tiga aspek yaitu: 1) *independent* (ketidak tergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang

aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, 2) *autonomi* (menetapkan hak mengurus sendiri) atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan original, dan 3) *self reliance* merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri sendiri. Sedangkan menurut Mudjiman (dalam Rosyidah, 2015: 17) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ristanti Atika *at all*, 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% dari siswa yang diwawancara menyatakan setelah mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran di sekolah karena mereka merasa percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan diri itu meningkat karena intensitas belajarnya bertambah dengan didampingi oleh tutor yang selalu membantu saat terdapat kesulitan dalam belajar. Kepercayaan diri dan aktivitas belajar di kelas yang meningkat merupakan bagian dari aspek-aspek kemandirian belajar siswa. Hal ini, menunjukkan bahwa ada kaitan antara intensitas belajar di LBB dengan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Penjelasan diatas akan tetapi berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto Windura (2016) yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kursus atau bimbingan belajar salah satunya akan menimbulkan penurunan tingkat

kemandirian belajar siswa di rumah dan proses interaktifnya dengan guru di sekolah, sering juga terjadi siswa tidak mau belajar jika belum tiba waktu belajar kursus atau bimbingannya karena guru les atau bimbingan belajar sering hanya sebagai teman untuk menemani belajar siswa bukan sebagai tempat bertanya atau memperdalam ilmunya.

Menurut bapak FN (pimpinan LBB Ganesha Operation Bangkalan) menjelaskan bahwa di GO terdapat berbagai fasilitas dan atau metode pembelajaran diantaranya: 1) TST (Tutorial Service Time) merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari guru di Sekolah, untuk menggunakan fasilitas ini siswa harus membuat janji minimal 1 hari sebelumnya, 2) The King merupakan rumus cepat mengerjakan soal yang diajarkan kepada siswa, 3) *Mind Map* merupakan metode belajar yang bertujuan untuk memenuhi tipe belajar siswa visual-spasial sehingga lebih menarik yang terdiri dari 3 warna yaitu Biru, merah, dan Hitam. Warna Biru untuk Judul, Merah untuk garis bawah, hitam untuk materi, dan masih banyak yang lainnya. Secara umum pembelajaran di LBB itu sama dengan di Sekolah, namun perbedaannya terdapat pada metode-metode cepat, metode terkini, dan penyampaian materi yang lebih menarik. Pengajar di GO merupakan tenaga pengajar yang telah didiklat. Informasi lain yang peneliti dapatkan, setiap akan mengajar di kelas, guru membuat mind map terlebih dahulu sebelum menjelaskan penjabaran materi. Pada saat kegiatan bimbingan berlangsung harus ada The King yaitu cara cepat, misalnya hafalan satuan panjang yang dibuat soal cerita “kucing hitam dalam mobil desi cantik mondar-mandir” selain itu siswa GO juga

diberikan buku sakti yang dapat digunakan untuk latihan soal secara mandiri di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti beranggapan bahwa cara belajar yang di terapkan di GO dapat menumbuhkan dan atau berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Windura. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ”Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Belajar Di LBB dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana intensitas siswa mengikuti bimbingan belajar di LBB dan bagaimana kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar yang megikuti bimbingan belajar di LBB GO?
- b. Bagaimana hubungan antara intensitas siswa mengikuti bimbingan belajar di LBB dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu;

- a. Untuk mengetahui intensitas mengikuti bimbingan belajar dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar di LBB GO.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan belajar siswa di LBB dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat didalamnya. Manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa serta meningkatkan keikutsertaan siswa sekolah dasar dalam lembaga bimbingan belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa sekolah dasar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui keikutsertaan belajar dalam lembaga bimbingan belajar.

b. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua sebagai pertimbangan dan pilihan dalam mengatasi dan membantu putra-putrinya untuk meningkatkan kemandirian belajar.

c. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mengenai hubungan antara intensitas siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar di LBB dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H_a : Ada hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan belajar di LBB dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

H_o : Tidak ada hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan belajar di LBB dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Halaman ini sengaja dikosongkan